

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih menjadi isu kesehatan global yang memiliki dampak baik pada negara maju maupun negara berkembang. Anemia dapat diderita kalangan mana saja termasuk ibu hamil. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan anemia sebagai kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah berada di bawah tingkat normal. Pada ibu hamil, anemia terjadi ketika persentase hemoglobin trimester I <11gr% serta trimester II dan III <10.5gr%. Anemia dapat disebabkan karena defisiensi besi yang merupakan salah satu akibat dari kehilangan darah kronis, asupan zat besi dan penyerapan yang tidak adekuat serta peningkatan kebutuhan asupan zat besi guna pembentukan sel darah merah yang biasanya berlangsung pada masa pubertas (Yuniarti & Zakiah, 2021).

Secara global pada tahun 2019, prevalensi anemia sebesar 29.9%. Jika diperinci, data tersebut menunjukkan angka sebesar 26,9% pada wanita usia reproduktif, atau lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun, 29,6% pada wanita usia subur yang tidak sedang hamil, dan 36,5% pada wanita yang sedang hamil (WHO, 2021). Menurut *Global Nutrition Report* tahun 2020, anemia memengaruhi 613,2 juta atau 32,8% remaja putri dan wanita berusia 15 hingga 49 tahun, prevalensinya lebih tinggi pada wanita hamil yakni 35,3 juta atau setara

40,1% jika dibandingkan dengan wanita tidak hamil yang memiliki prevalensi 577,9 juta atau 32,5% (Global Nutrition Research, 2020). Prevalensi anemia secara universal dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keparahannya yakni 54,1% untuk kasus anemia ringan, 42,5% sedang, dan 3,4% adalah berat. Wilayah-wilayah dengan tingkat kejadian anemia tertinggi di dunia melibatkan Asia Selatan, Afrika Barat, dan Afrika Sub-Sahara (Gardner & Kassebaum, 2020). Selain itu, menurut WHO angka kejadian anemia pada remaja putri di dunia yaitu sebesar 29%. Kasus anemia terbanyak mayoritas berada di negara berkembang, sebanyak 124 negara berkembang terdapat kasus anemia pada remaja putri hingga mencapai 41,5%, angka ini menunjukkan besaran kejadian anemia yang terjadi sebelum seorang wanita menikah atau mengalami kehamilan.

Persentase anemia pada wanita usia subur tahun 2019 di Asia Tenggara mencapai 46,6% (WHO, 2021). Angka tersebut mencerminkan bahwa hampir setengah dari wanita usia subur di Asia Tenggara menderita anemia. Di Indonesia khususnya, hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia terjadi pada ibu hamil dengan kelompok usia 15 hingga 24 tahun. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 37,1%. Peningkatan ini tentunya menjadi perhatian khusus karena dampak yang ditimbulkan seperti memengaruhi perkembangan janin pada saat kehamilan, menyebabkan kenaikan risiko kelahiran prematur dan kematian ibu. Pencegahan dan pengurangan angka anemia pada ibu

hamil dapat dilakukan dengan memberikan asupan tablet tambah darah (TTD) minimal sebanyak 90 tablet selama periode kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi provinsi dengan persentase anemia ibu hamil sebesar 15,69% tahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 15,84% tahun 2020. Kota Yogyakarta memiliki prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 23,31%, hal ini membuat Kota Yogyakarta menjadi kabupaten/kota dengan prevalensi anemia tertinggi jika dibandingkan dengan 4 kabupaten lainnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni Kabupaten Gunung Kidul (18,51%), Kabupaten Bantul (16,86%), Kabupaten Kulon Progo (15,82%), dan Kabupaten Sleman (11,65%) (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Beberapa faktor yang memengaruhi kejadian anemia salah satu yang utama yakni pola makan yang tidak teratur selama kehamilan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe yang kurang baik, dan pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur (Abdu & Hussein, 2019).

Faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan anemia termasuk pengetahuan, ibu yang memiliki pengetahuan rendah mengenai nutrisi, terutama manfaatnya, cenderung mempercayai mitos berbahaya seputar kehamilan. Oleh karena itu, risiko anemia pada ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kondisi ini jauh lebih tinggi. (Widyarni & Qoriati, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor krusial yang memengaruhi anemia pada ibu hamil, karena pengetahuan berpengaruh pada sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola makan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mencegah terjadinya

anemia selama kehamilan. Keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang ibu, yang dapat memengaruhi perilakunya, juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung memberikan nutrisi yang cukup untuk bayinya (Chandra *et al.*, 2019).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.”

Saat hamil, tubuh wanita membutuhkan lebih banyak darah guna mendukung pertumbuhan bayinya. Risiko anemia defisiensi besi menjadi lebih tinggi pada ibu hamil karena membutuhkan zat besi tambahan untuk mengoksidasi bayi. Pemenuhan kebutuhan akan darah tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi menjadi hal yang perlu diperhatikan. Ketidapatuhan mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dapat menggambarkan besaran risiko wanita hamil mengalami anemia. Memberikan informasi tentang anemia kepada ibu hamil sangatlah penting guna meningkatkan pengetahuan mengenai kondisi

tersebut, sehingga ibu dapat lebih baik memahami dan memenuhi kebutuhan asupan zat besi yang diperlukan (Pratiwi & Safitri, 2021).

Pada tiap trimester kehamilan memiliki kebutuhan zat besi yang berbeda dan kebutuhan zat besi akan meningkat secara drastis pada trimester kedua dan ketiga tetapi banyak ibu hamil tidak menyadari hal ini. Jika ketidakpatuhan dan ketidaktahuan ini berlanjut hingga persalinan, maka akan berisiko mengancam janinnya dengan kejadian seperti berat badan lahir rendah (BBLR) dan cacat bawaan. Penting untuk memperhatikan keteraturan dan kepatuhan ibu hamil saat mengonsumsi tablet zat besi (Wasiah, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian anemia selama kehamilan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan mengenai anemia dan tablet Fe pada ibu hamil memengaruhi kejadian anemia selama masa kehamilan di Kota Yogyakarta?
2. Apakah kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil memengaruhi kejadian anemia selama masa kehamilan di Kota Yogyakarta?
3. Apakah pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil memengaruhi kejadian anemia selama masa kehamilan di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan kejadian anemia selama masa kehamilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai anemia dan tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia selama masa kehamilan.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia selama masa kehamilan.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia
- d. Untuk mengetahui variabel atau faktor dominan yang memengaruhi kejadian anemia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan bukti ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia selama kehamilan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi serta memberikan gambaran tentang pentingnya edukasi ibu hamil tentang anemia dan pencegahannya.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting kepada ibu hamil tentang hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia selama kehamilan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

c. Bagi Ilmu Kedokteran

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bacaan mahasiswa ilmu kedokteran dan menambah pengetahuan agar dapat melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil serta dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Fitria, 2018).	- Pengetahuan tentang tablet Fe - Kejadian anemia	<i>cross sectional</i>	-Tempat penelitian -Variabel bebas	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tablet zat besi (Fe) dan kejadian anemia di Jorong Koto Malintang, Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Kamih, Kabupaten Agam pada tahun 2014.
2.	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas (Winardi &Grahardika Andani,2018).	- Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi - Kejadian anemia	<i>cross sectional</i>	-Tempat penelitian -Variabel bebas	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia.

3.	Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi (Larasati <i>et al.</i> ,2021).	- Pengetahuan mengonsumsi tablet tambah darah - Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah Anemia defisiensi besi	<i>Literature review</i>	– Desain penelitian – Subjek	Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja terkait anemia dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambahdarah dengan kejadian anemia.
----	---	---	------------------------------	---------------------------------	--
